

Sosialisasi Alat Keselamatan Pelayaran Bagi Nelayan Tradisional Di Desa Simpang Ayam

Aprizawati¹, Zusniati², Bobi Satria³

^{1,2,3}Jurusan Kemaritiman, Politeknik Negeri Bengkalis

¹aprizawati@polbeng.ac.id, ²yusniarifin41@gmail.com, ³bobisatria50@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mensosialisasikan alat keselamatan pelayaran bagi nelayan tradisional di Desa Simpang Ayam. Adapun permasalahan yang dihadapi sehingga dilakukan sosialisasi adalah kebanyakan nelayan tradisional di desa Simpang Ayam merupakan nelayan karbitan yang ada pada saat pandemic yang sebelumnya merupakan pekerja di negara tetangga Malaysia. Oleh sebab itu, untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan maka Tim pengabdian memberikan sosialisasi dengan mengundang narasumber Dari KSOP II Tanjung Buton bidang Lalu Lintas Laut. Sebelum melaksanakan sosialisasi, Tim sudah mengadakan inspeksi ke desa Simpang Ayam sebanyak dua kali sehingga memutuskan untuk perlunya dilaksanakan kegiatan pengabdian ini. Jumlah peserta sekitar 25 orang terdiri dari nelayan tradisional berbagai kalangan usia. Tim memberikan bantuan berupa 25 buah lifejacket.

Kata Kunci: *Sosialisasi, alat, keselamatan, nelayan, tradisional*

1. Pendahuluan

Simpang Ayam merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis. Salah satu profesi yang mengalami peningkatan pasca masa pandemic adalah nelayan yang sebelumnya banyak dari mereka yang bekerja sebagai pekerja swasta dan buruh kini kembali melaut.



Gambar 1. Peta Pulau Bengkalis

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan suatu upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan para pekerja dan lingkungannya. Penerapan K3 diharapkan dapat mengoptimalkan proses pekerjaan, sehingga para pekerja dapat bekerja dengan selamat, sehat, aman, dan nyaman (Sucipto, 2014)

Khadafi (2019) menyebutkan bahwa hal terpenting dalam bekerja Salah satunya adalah aspek keselamatan kerja yang bisa dilakukan dalam bentuk sosialisasi kepada masyarakat nelayan meliputi kegiatan presentasi, berdiskusi, memberikan alat keselamatan berupa pelampung (lifejacket) dan simulasi secara langsung dilapangan guna mengetahui apakah para nelayan menerapkan pengetahuan yang diberikan dengan baik. Kurangnya kesadaran dan kurang memadainya kualitas serta keterampilan pekerja sehingga banyak awak kapal yang meremehkan tentang risiko bekerja, seperti tidak menggunakan alat-alat keselamatan.

Syarat baju pelampung / Life Jacket berdasarkan SOLAS Chapter III Regulation 7, 2001:302 antara lain : Semua kapal harus membawa untuk setiap orang di kapal membawa baju renang (life jacket) dari tipe yang diijinkan dengan tambahan. Bila baju renang itu tidak dapat dipakai untuk anak-anak. Setiap baju renang harus ada tanda yang jelas bahwa baju renang tersebut telah diijinkan oleh administrator. Harus dibuat dengan bahan yang baik dan pekerjaan yang baikpula. Harus dibuat sedemikian rupa sehingga dijauhkan sedapat mungkin dari semua resiko atau akibat pemakaian yang salah, selain itu harus mampu tahan lama. Harus mampu mengangkat dan mengubah posisi pemakai yang istirahat atau kelelahan atau orang yang pingsan keatas permukaan air dan mengangkat ke atas dari posisi tengah keposisi terlentang. Harus mampu memutar badan di air dari berbagai posisi yang aman dengan bahan terlentang dari posisi tegaknya. Harus tidak terpengaruh kerusakan terhadap minyak atau bahan-bahan hasil olahan minyak. Harus dari bahan yang mencolok. Harus dilengkapi dengan peluit dan lampu senter yang di iijinkan, terikat dengan tali. Daya apung baju renang tidak boleh berkurang dari 5% setelah terapung 24 (dua puluh empat) jam di air.

Kapal merupakan alat transportasi di laut yang umumnya bisa mengangkut barang ataupun penumpang. Untuk ukuran kapal sendiri ada berbagai macam, mulai dari jenis kapal kecil seperti sampan, kapal sedang seperti fery hingga kapal besar untuk barang.

Adapun keselamatan para awak kapal maupun penumpang kapal harus diperhatikan dengan baik, untuk itu biasanya dalam sebuah pelayaran akan disiapkan berbagai macam alat keselamatan sehingga para awak kapal dan penumpang bisa merasa lebih aman.

Selain itu alat keselamatan dibutuhkan untuk menekan adanya korban jiwa jika terjadi sesuatu yang tidak di inginkan di laut, dan ini telah di atur dalam peraturan *Safety of Life at Sea* (SOLAS) berdasarkan hasil pertemuan sejumlah negara pada tahun 1914.

Life Jacket atau baju pelampung adalah alat keselamatan yang sangat dibutuhkan di atas kapal khususnya saat situasi bahaya. Fungsi dari baju pelampung ini yaitu untuk membantu korban atau pemakai (sadar atau tidak sadar) bisa tetap mengapung di atas air dengan posisi hidung dan mulut berada di permukaan. Alat ini memang sudah dirancang khusus sebagai alat keselamatan di kapal. Menurut permen no 8 tahun 2010 setiap pengusaha wajib menyediakan alat pelindung diri (APD) bagi pekerja/buruh di tempat kerja.

Adapun setiap awak kapal dan penumpang harus dilengkapi dengan *life jacket* masing-masing agar saat terjadi bahaya bisa dengan cepat mengevakuasi diri sendiri untuk meninggalkan kapal.

2. Metode Pelaksanaan

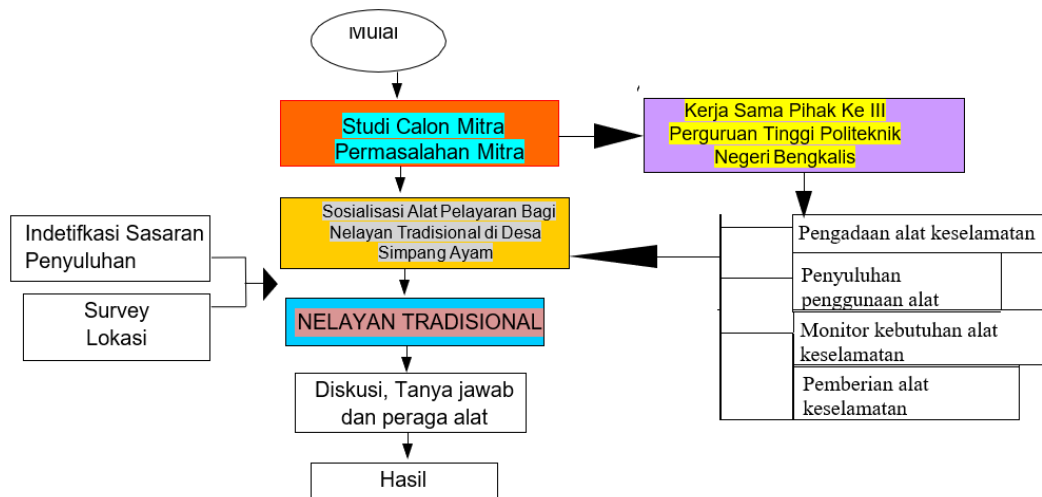
Untuk mengatasi permasalahan dari hasil survey, tim pengabdian menggunakan metode pendekatan (persuasive) yang merupakan solusi dalam kegiatan IbM. [9]. Adapun metode yang digunakan adalah pelatihan / sosialisasi / bimbingan teknis / pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan dari para nelayan tradisional yang bersifat deskriptif.

Beberapa prosedur kerja / langkah-langkah dalam mendukung realisasi metode yang ditawarkan kepada nelayan tradisional setempat sebagai berikut :

1. Mengadakan rapat koordinasi Tim Pelaksana dengan pihak desa Simpang Ayam,
2. Mempersiapkan calon Mitra yaitu nelayan tradisional
3. Membuat jadwal kegiatan program Pengabdian Masyarakat PNPB dengan berkoordinasi kepada pihak terkait
4. Mengadakan pelaksanaan kegiatan yaitu dengan Cara:
 - a. Memberikan fasilitasi penyiapan tempat sosialisasi
 - b. Mengadakan pemberian *lifejacket*
 - c. Mempersiapkan kegiatan sosialisasi
 - d. Melaksanakan sosialisasi

Melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan sosialisasi alat keselamatan berupa *lifejacket*.

Adapun *Flow chart* Program Pengabdian Masyarakat untuk mencapai tujuan dalam pengabdian ini dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. *Flowchart* Pengabdian masyarakat

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “sosialisasi alat keselamatan pelayaran bagi nelayan tradisional desa Simpang Ayam” telah dilaksanakan mulai tanggal 9 Juli sampai dengan tanggal 26 Oktober 2022 melalui diskusi dan kunjungan secara langsung di desa Simpang Ayam.



Gambar 3. Sosialisasi Alat Keselamatan Pelayaran

Secara umum pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan lancar walaupun dengan segala kekurangan teknis seperti perlengkapan yang kurang memadai pada saat kegiatan berlangsung. Peserta yang mengikuti sosialisasi ini sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi. Dalam proses pemaparan kegiatan sosialisasi yang disampaikan oleh Capt. Amirullah Rais, M.Mar sebagai Salah satu Kasi Lalu Lintas Laut di KSOP Kelas Tanjung Buton, banyak peserta yang antusias dan aktif bertanya untuk hal-hal yang belum mereka pahami dan mereka kelihatan sangat serius dalam setiap materi yang diberikan guna menambah pengetahuan mereka sebagai nelayan tradisional. Hal tersebut membuat tim terharu sehingga tim berusaha sebaik mungkin untuk memberikan pelayanan yang maksimal dalam memberikan sosialisasi dan pelatihan ini. Tim memberikan lifejacket secara gratis kepada 25 orang nelayan traditional yang hadir di aula desa Simpang Ayam.

Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut adalah:

1. Tim Pengabdian Masyarakat POLBENG menghubungi kepala Desa Simpang Ayam.
2. Tim berkonsultasi dengan Kepala Desa Simpang Ayam perihal waktu pelaksanaan dan kegiatan yang akan dilaksanakan.
3. Sebelum mendata peserta yang akan mengikuti program ini, tim berdiskusi dan mempersiapkan segala sesuatu dan meninjau lokasi serta berkomunikasi dengan beberapa nelayan traditional di desa Simpang Ayam yang berkaitan dengan program.
4. Tim menanyakan dan meminta data peserta.
5. Pada saat kegiatan dihadiri oleh nelayan tradisional.
6. Sosialisasi diawali dengan pembukaan oleh sambutan Dari Tim pengabdian dan dilanjutkan sambutan oleh Kepala Desa kemudian pemaparan sosialisasi oleh narasumber.

7. Pada saat sosialisasi dilaksanakan juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk melaksanakan sesi tanya jawab.



Gambar 4. Kegiatan tinjauan dan sosialisasi penggunaan alat keselamatan life jacket

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Sosialisasi Alat Keselamatan (life jacket) di desa Simpang Ayam berjalan dengan lancar walaupun dengan segala kekurangan teknis seperti perlengkapan yang kurang memadai pada saat kegiatan berlangsung. Peserta yang mengikuti sosialisasi ini sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi berjumlah 17 orang Dari 20 orang yang ditargetkan. Dalam proses pemaparan kegiatan sosialisasi yang disampaikan oleh Capt. Amirullah Rais, M.Mar sebagai Salah satu Kasi Lalu Lintas Laut di KSOP Kelas Tanjung Buton, banyak peserta yang antusias dan aktif bertanya untuk hal-hal yang belum mereka pahami dan mereka kelihatan sangat serius dalam setiap materi yang diberikan guna menambah pengetahuan mereka sebagai nelayan tradisional. Hal tersebut membuat tim terharu sehingga tim berusaha sebaik mungkin untuk memberikan pelayanan yang maksimal dalam memberikan sosialisasi dan pelatihan ini. Tim memberikan lifejacket secara gratis sejumlah 20 buah kepada nelayan traditional yang hadir di aula desa Simpang Ayam.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Bengkalis yang telah memberi dukungan secara financial terhadap pengabdian ini melalui program PNBPNP.

Daftar Pustaka

- Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat. 2017. *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi X*, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
- IMO. 1974. *International Convention for the Safety of Life at Sea (SOLAS)*, International Standard Organization.
- Khadafi, Muammar. 2019. "Mitigasi Kecelakaan Kapal di Pelawangan Pantai Pencer Kecamatan Puger Kabupaten Jember". *Jurnal Warta Pengabdian*. Vol.13, No. 1.
- Permenakertrans No. 08 Tahun 2010 *Tentang Alat Pelindung Diri*.
- Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat No. SK. 1818/AP.403/DRJD/2015 tentang *Pedoman Pelaksanaan Inspeksi Keselamatan lalu Lintas Bidang Angkutan Sungai dan Danau*
- Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. 2017. *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sumber Dana PNBP*. Politeknik Negeri Bengkalis
- Sucipto, C. 2014. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Gosyen Publishing, Yogyakarta.
- SOLAS *Chapter III Regulation 7*, 2001:302
- Undang-Undang No. 45 Tahun 2009 Perubahan Atas Undang-Undang No. 31 Tahun 2014 Tentang Perikanan.
- Undang-Undang No.7 Tahun 2016 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan dan Petambak Garam.